

Internalisasi Moderasi Beragama Anak Usia Dini Melalui Film Animasi dengan Pendekatan Living Quran

Khafidhoh¹

¹ IAI Sunan Giri, Ponorogo; khafidhoh@insuriponorogo.ac.id

Received: 25/09/2021

Revised: 12/10/2021

Accepted: 28/11/2021

Abstract

This article attempts to explore the internalization of religious moderation in early childhood through animated films using a living hadith approach. The golden age is a period that is quite important for the formation of a child's character. At this time, children quite easily absorb any information that is around them. One effort to internalize children is through animated films. This research is qualitative research. Primary data comes from episodes of the films Upin Ipin, Nussa Rara, Riko the Series, and Hafiz Hafizah, while secondary data comes from books, articles, and any information related to this research. The data that has been collected is then analyzed using Media Ecology theory, Marshal McLuhan. The data validity technique is carried out using source triangulation techniques, namely by looking at the suitability between the messages conveyed in the animated films Upin Ipin, Nussa Rara, Riko the Series and Hafiz Hafizah with the verses of the Al-Qur'an (living al-Qur'an). The findings of this research are that the episodes from the animated films Upin Ipin, Nussa Rara, Riko the Series, and Hafiz Hafizah are in accordance with the values of moderation in the verses of the Koran. And the internalization of religious moderation values through This animated film has been proven to be able to be understood by young children more easily.

Keywords

Moderation; animated films; Living Al-Qur'an

Corresponding Author

Khafidhoh

IAI Sunan Giri, Ponorogo; khafidhoh@insuriponorogo.ac.id

1. INTRODUCTION

Masa golden age pada usia merupakan masa yang cukup penting untuk menanamkan berbagai macam nilai kehidupan, nilai sosial, etika, akademik, ataupun moderasi bergama. Menurut Rike Parita Rikjiyani, dkk., dalam penelitiannya menyebutkan bahwa masa golden age pada merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat, pada masa ini stimulus apapun sangat bermanfaat bagi perkembangan



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

anak, sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulus yang positif bagi perkembangan anak.¹

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kulon Progo menyebutkan bahwa masa golden age pada anak berada pada usia 0-6 tahun.² Pada usia ini anak masih banyak mengeksplor dunai sekitarnya, seperti warna, bentuk, dan suara. Salah satu yang cukup menarik perhatian anak usia dini, yakni usia 0-6 tahun adalah film animasi.

Film animasi banyak menampilkan tayangan yang colourful, disertai dengan suara-suara yang dimodifikasi dalam bentuk nyanyian, mengejakan suara huruf dan angka, ataupun menirukan suara binatang. Sehingga tidak mengherankan jika film animasi banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, karena melalui tayangan audio visual anak-anak lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan.³

Kelebihan dan tingginya minat masyarakat terhadap media audio visual banyak dilirik oleh produser film animasi. Telah banyak film animasi yang diproduksi, dengan berbagai macam background. Beberapa film animasi yang banyak diminati ditengah-tengah masyarakat adalah film Upin Ipin yang diproduksi oleh Let's Copaque Production, film Nussa dan Rarra yang diproduksi oleh Little Giantz, film hafiz dan hafizah yang diproduksi oleh PT. Hidayah Insan Mulia (Al Qolam Pictures).

Film-film animasi ini banyak menampilkan scene dengan materi ajaran-ajaran Islam, dan tidak jarang mengutip ayat al-Qur'an maupun hadis nabi di dalamnya. Hal ini menjadikan peneliti tergerak untuk meneliti lebih jauh materi-materi yang ditayangkan dalam film animasi tersebut dengan menggunakan pendekatan living Qur'an.

¹ Rijkiyani, Syarifuddin, and Mauizdati, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age," 4907.

² "Dinsos PPPA - Anak Di Usia Emas."

³ Rindawati, Thamrin, and Lusi, "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL FILM KARTUN DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN PADA SISWA SD LKIA," 3.

Menurut Marshall McLuhan yang dijelaskan dalam teorinya, Ekologi Media⁴, bahwa kehidupan manusia telah terikat cukup kuat dengan media, terutama media social.⁵ Sehingga banyaknya film animasi yang diproduksi merupakan salah satu respon dari kondisi tersebut, dalam konteks ini adalah film animasi diproduksi untuk anak usia dini.

Dari latar belakang ini, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi terkait nilai-nilai moderasi yang dimuat dalam film animasi Upin Ipin, Nussa Rara, dan Hafiz Hafidzah, dengan menggunakan pendekatan living Qur'an.

2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber primer penelitian ini adalah film animasi Upin Ipin, Nussa Rara, Rico the Series, Hafiz dan Hafizah, dan ayat-ayat al-Qur'an. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah segala data yang mendukung penelitian ini, baik dari artikel ilmiah, buku, maupun website.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa episode dari film Upin Ipin, Nussa Rara, Rico the Series, Hafiz Hafizah dari Youtube yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Ekologi Media, Marshal McLuhan.⁶

Adapun teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan melihat kesesuaian antara pesan yang disampaikan dalam film animasi Upin Ipin, Nussa Rara, dan hafiz Hafizah dengan ayat-ayat al-Qur'an.

⁴ Vera, *Komunikasi Massa*, 151.

⁵ Rohimah and Hakim, "Ekologi Media."

⁶ Lance, *Media Ecology: An Approach to Understanding the Human Condition*, 13.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Moderasi Beragama

Maraknya sikap intoleran, radikalisme, teror, dan kekerasan menumbuhkan kekhawatiran di tengah masyarakat. Munculnya sikap demikian banyak dilatarbelakangi masalah agama, sehingga moderasi sering disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama.

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.⁷

Pilar moderasi beragama ada 9, yaitu:⁸

- a. Kemanusiaan
- b. Kemaslahatan Umum
- c. Adil
- d. Berimbang
- e. Taat Konstitusi
- f. Komitmen Kebangsaan
- g. Toleransi
- h. Anti Kekerasan
- i. Penghormatan kepada tradisi

⁷ Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI," 144.

⁸ Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018."

Ayat-ayat Moderasi

a. Q.S. al-Baqarah: 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِبْرَاهِيمَ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”

b. Q.S. ar-Rum: 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَنُكْمُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui

c. Q.S. al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

d. Q.S. al-Maidah: 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَآخُذْكُمْ بِبَيْنِهِمْ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ ۖ
وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً
وَّاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ
تَخْتَلِفُونَ

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu

Tahapan Internalisasi Moderasi Beragama

Masa golden age menjadi masa yang cukup penting sebagai masa peyerapan segala informasi bagi anak usia dini, sehingga film animasi menjadi salah satu media internalisasi nilai moderasi pada anak usia dini. Hal ini tidak lain karena film animasi terbukti mampu menarik minat anak usia dini untuk menyimak film animasi tersebut karena beberapa factor,⁹ diantaranya karena penggunaan audio visual, warna warni yang cerah, dan penyampaian pesan melalui adegan yang mudah dipahami.

Secara umum, tahapan internalisasi moderasi beragama adalah:

1. Knowing

Knowing adalah tahapan pertama pengenalan dan edukasi materi moderasi beragama. Tahapan ini menjadi tahapan penentu keberhasilan

⁹ Fathurohman, Nurcahyo, and Rondli, "FILM ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MEMACU KEAKSARAAN MULTIBAHASA PADA SISWA SEKOLAH DASAR."

internalisasi nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi bisa disampaikan melalui berbagai macam media, salah satunya adalah film animasi

2. Doing

Tahapan doing adalah tahapan kedua pada proses internalisasi moderasi beragama, dimana setelah mengetahui nilai-nilai moderasi beragama, diharapkan anak mulai melakukan apa yang dipahaminya terkait nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

3. Being

Being, menjadi tahapan akhir dari proses internalisasi moderasi beragama. Pada tahap ini, seorang anak diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki karakter moderat, diantaranya tidak suka melakukan kekerasan, mampu bersikap adil, dan mampu menghormati semua orang yang ada disekelilingnya.

4. CONCLUSION

Masa golden age menjadi masa yang penting bagi perkembangan anak usia dini. Film animasi Upin Ipin, Nussa Rara, Rico the Series, dan Hafiz dan hafizah terbukti mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui episode-episode yang ditayangkan. Nilai-nilai moderasi yang disampaikan dalam film animasi sesuai dengan ayat al-Qur'an yaitu Q.S. al-Baqarah: 143, Q.S. ar-Rum: 22, Q.S. al-Hujurat: 13, Q.S. al-Maidah: 48

REFERENCES

- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.
- Abror, Mhd. "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 143–55. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- "Dinsos PPPA - Anak Di Usia Emas," October 8, 2021. <https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/624/anak-di-usia-emas>.
- Fathurohman, Irfai, Agung Dwi Nurcahyo, and Wawan Shokib Rondli. "FILM ANIMASI SEBAGAI

- MEDIA PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MEMACU KEAKSARAAN MULTIBAHASA PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430>.
- Iffah, Fadhillah, and Yuni Fitri Yasni. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 1, no. 1 (June 13, 2022): 38–47. <https://doi.org/10.31958/lathaif.v1i1.5926>.
- Lance, Strate. *Media Ecology: An Approach to Understanding the Human Condition*. Lance Strate, Media Ecology: An Approach to Understanding the Human Condition (Peter Lang Publishing, 2017).
- Mansur, dkk, M. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Ngafifi, Muhamad. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (2014).
- Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4905–12.
- Rindawati, Try, Lily Thamrin, and Lusi Lusi. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL FILM KARTUN DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN PADA SISWA SD LKIA." *Jurnal Tunas Bangsa* 9, no. 1 (March 1, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i1.1722>.
- Rohimah, Afifatur, and Lukman Hakim. "Ekologi Media: Penguatan Ekuitas Industri Pariwisata Melalui Media Sosial Marketing." *Communicatus Jurnal Ilmu Komunikasi* 5 (June 1, 2021): 99–118. <https://doi.org/10.15575/cjik.v5i1.12010>.
- UMSU Kampus Terbaik di Medan. "Metode Penelitian Kualitatif Adalah," December 4, 2022. <https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/>.
- Vera, Nawiroh. *Komunikasi Massa*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2016.